

ABSTRAK

Yuliani Kosasih, 2017. "Sosialisasi Masyarakat Plural dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama (Penelitian tentang Harmonisasi Masyarakat Islam, Katolik, Protestan dan Aliran Kepercayaan di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)".

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat plural. Keniscayaan itu diperoleh manakala ditinjau dari aspek yang melingkupinya, mulai dari etnis, bahasa, budaya hingga agama. Konflik bernuansa agama sering mewarnai hubungan antar umat beragama di masyarakat. Tapi pada sisi lain, perbedaan agama dalam suatu masyarakat justru memperkuat hubungan antar mereka. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana Pluralisme Agama di Desa Kertajaya (2) Bagaimana Cara Masyarakat Menjaga Kerukunan (3) Bagaimana Masyarakat Bersosialisasi Sehingga Terjadinya Kerukunan Umat Beragama dan (4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerukunan Antarumat beragama pada Masyarakat Plural di Desa Kertajaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parson dengan skema AGIL; Adaptation, Goal Attainment, Integration dan Latency untuk menganalisis bagaimana pluralisme agama di Desa Kertajaya, cara masyarakat menjaga kerukunan, bagaimana masyarakat bersosialisasi sehingga hidup rukun dan faktor yang mempengaruhi kerukunan umat beragama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana datanya diperoleh dari hasil observasi, dari hasil wawancara yang mendalam terhadap masing-masing tokoh agama dan masyarakat di Desa Kertajaya, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kertajaya terdiri dari 4 pemeluk agama yaitu Islam, Katolik, Protestan dan Aliran Kepercayaan yang hidup berdampingan dengan rukun. Masyarakat menjaga kerukunan dengan adanya penanaman nilai saling menghargai dan menghormati yang ditanamkan oleh keluarga dan tokoh agama, diiringi dengan contoh perilaku baik dari orang tua dan para tokoh agama yang bersikap hormat terhadap agama lain menjadikan anak-anak bersikap hormat dan toleransi. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kerukunan adalah adanya kesadaran individu, ajaran agama yang mengajarkan kerukunan, serta adanya rasa saling membutuhkan antar satu dengan yang lainnya.